

## Pengaruh Penerapan Metode Wafa terhadap Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Peserta Didik SMPIT Harapan Bunda Purwokerto

Istijabah Anggit Lintang Prasasti<sup>1</sup>, Abu Dharin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [224110402303@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:224110402303@mhs.uinsaizu.ac.id), <sup>2</sup> [abudharin@iainpurwokerto.ac.id](mailto:abudharin@iainpurwokerto.ac.id)

### Abstract

*This research is motivated by the low ability of tahsin Al-Qur'an for junior high school students. The Wafa method was chosen as an alternative solution because it is a right-brain-based Qur'anic learning method with a multisensory approach and 5P learning stages (Opening, Experience, Teaching, Assessment, and Closing). This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design of multiple group pre-test post-test without control because the researcher does not allow the formation of a control group, so that all research groups receive the same treatment. Data collection techniques were carried out through pre-test and post-test tests, observations, and documentation, while data analysis used descriptive statistics and hypothesis tests. The results of the study showed a significant increase in the ability of the tahsin of the Qur'an after the application of the Wafa method. This increase can be seen from the comparison of pre-test and post-test scores which have increased consistently in all groups of chapters 1-5. Improving students' abilities includes aspects of literacy, accuracy in the application of tajweed, and fluency in reading the Qur'an. The results of the hypothesis test showed that the significance value obtained was smaller than the set significance level, namely Sig. < 0.05 with a Sig. < value of 0.001, so that the null hypothesis (Ho) was rejected and the alternative hypothesis (Ha) was accepted. Thus, it can be concluded that the Wafa method has been proven to be influential in improving the tahsin ability of the Qur'an of students in groups 1-5 at SMPIT Harapan Bunda Purwokerto.*

**Keywords:** Wafa Method, Tahsin Al-Qur'an, The Influence of Learning

### Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik tingkat sekolah menengah pertama. Metode Wafa dipilih sebagai alternatif solusi karena merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan dengan pendekatan multisensorik serta tahapan pembelajaran 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen multiple group pre-test post-test without control karena peneliti tidak memungkinkan membentuk kelompok kontrol, sehingga seluruh kelompok penelitian memperoleh perlakuan yang sama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pre-test dan post-test, observasi, serta dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an yang signifikan setelah penerapan metode Wafa. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test yang mengalami kenaikan secara konsisten pada seluruh kelompok bab 1-5. Perbaikan kemampuan peserta didik mencakup aspek makharijul huruf, ketepatan penerapan tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu Sig. < 0,05 dengan nilai Sig. < 0,001, sehingga hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Wafa terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik kelompok bab 1-5 di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto.*

**Kata Kunci:** Metode Wafa, Tahsin Al-Qur'an, Pengaruh Pembelajaran.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam mengembangkan potensi manusia secara intelektual, spiritual, dan moral. Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu unsur utama dalam PAI adalah pembelajaran Al-Qur'an, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid (tahsin). Hal ini sejalan dengan perintah Allah Swt. dalam QS. Al-Muzzammil [73]:4 untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, serta hadis Nabi

Muhammad Saw. yang menegaskan keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Meskipun Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, masih tergolong rendah. Kesalahan bacaan sering ditemukan pada aspek makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, sifat huruf, hingga penerapan hukum tajwid. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya motivasi belajar peserta didik, serta penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang kurang variatif dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan afektif siswa.

Seiring perkembangan pendidikan Islam, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan, seperti metode Baghdadiyah, Iqra', Qira'ati, Ummi, dan Tilawati. Masing-masing metode memiliki keunggulan, namun sebagian di antaranya masih cenderung berfokus pada aspek teknis membaca dan kurang mengoptimalkan keterlibatan emosional serta multisensorik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran tahsin yang tidak hanya menekankan ketepatan bacaan, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi, kecintaan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Salah satu metode yang berkembang dalam dekade terakhir adalah metode Wafa, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis pendekatan otak kanan (*right brain learning*) yang mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik dengan nada hijaz serta langkah pembelajaran 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan). Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, emosional, dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memiliki kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an.

Berbagai penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa metode Wafa memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut Mauliya (2020) menegaskan bahwa implementasi metode Wafa mampu meningkatkan kualitas bacaan siswa serta motivasi belajar, meskipun masih bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan menurut Kurniawan (2021) dan Hanifa dkk. (2025) melalui pendekatan kuantitatif menemukan adanya peningkatan signifikan serta hasil yang positif terhadap hasil belajar tahsin setelah penerapan metode Wafa pada jenjang sekolah dasar. Penelitian lain oleh Sari dkk (2022), Rahmawati (2022), Arif Hidayat (2023), Viatah (2020), juga menegaskan efektivitas pendekatan multisensorik dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap peningkatan akurasi bacaan dan motivasi belajar siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada jenjang pendidikan dasar, menggunakan desain pre-eksperimental atau kualitatif, serta belum secara spesifik mengkaji pengaruh metode Wafa pada kelompok kemampuan awal (bab/jilid tertentu) di jenjang sekolah menengah pertama. Selain itu, masih terbatas penelitian yang menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pengukuran peningkatan kemampuan tahsin secara kuantitatif dan terstruktur pada kelompok Bab 1–5.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini memiliki keunikan dan kontribusi ilmiah, yaitu mengkaji efektivitas penggunaan metode Wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada kelompok Bab 1–5 di jenjang SMP, dengan menggunakan desain kuasi eksperimen *multiple group pretest–posttest*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai sejauh mana metode Wafa berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik pada fase kemampuan dasar hingga menengah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan metode Wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an serta mengukur besarnya peningkatan kemampuan tahsin peserta didik kelompok Bab 1–5 di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: terdapat peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an yang signifikan pada peserta didik kelompok Bab 1–5 setelah penerapan metode Wafa

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimental untuk menguji efektivitas penerapan metode Wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Desain penelitian yang digunakan adalah *multiple group pretest-posttest without control*, yaitu melibatkan beberapa kelompok pembelajaran yang seluruhnya diberikan perlakuan yang sama tanpa adanya kelompok kontrol. Setiap kelompok memperoleh tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan, sehingga peningkatan kemampuan tahsin dapat dianalisis pada masing-masing kelompok.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Wafa pada kelompok bab 1–5 di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto, dengan jumlah 41 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa seluruh peserta didik pada kelompok tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode Wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik yang diukur melalui peningkatan skor hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan dalam bentuk pre-test dan post-test dengan instrumen berupa 25 butir soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan materi pembelajaran tahsin metode Wafa. Observasi dilakukan untuk mengamati proses penerapan metode Wafa dalam pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa data peserta didik dan nilai hasil tes.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti nilai rata-rata dan standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji normalitasnya menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan skor pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05, di mana nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  menunjukkan adanya peningkatan kemampuan tahsin yang signifikan setelah penerapan metode Wafa.

Hipotesis penelitian yang diuji dalam studi ini adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Wafa.

$H_1$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Wafa.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai  $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$  menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Wafa

Proses pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an dalam penelitian ini diimplementasikan melalui penerapan metode Wafa, yang berfungsi sebagai intervensi atau perlakuan khusus dalam kegiatan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an bagi kelompok siswa bab 1 hingga bab 5 di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. Pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan secara ketat dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam metode Wafa, sehingga setiap sesi pembelajaran berjalan terstruktur dan bertujuan untuk mencapai peningkatan kompetensi siswa dalam bidang bacaan Al-Qur'an yang akurat dan lancar.

Pelaksanaan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an dengan metode Wafa dimulai dari kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang

kondusif dan mempersiapkan mental siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru memulai sesi dengan mengucapkan salam dan do'a bersama, yang tidak hanya sebagai ritual keagamaan tetapi juga untuk menenangkan hati dan memohon berkah dari Allah SWT agar pembelajaran berjalan lancar. Selanjutnya, guru memberikan motivasi yang kuat kepada siswa agar mereka lebih antusias dan termotivasi dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, misalnya dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang keutamaan membaca Al-Qur'an atau manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi baru yang akan dipelajari dengan pengetahuan atau materi yang telah dikuasai siswa sebelumnya, sehingga terbentuk keterkaitan yang logis dan membantu siswa memahami konteks pembelajaran secara lebih mendalam.

Kemudian, kegiatan pembelajaran selanjutnya memasuki tahap inti, yang merupakan bagian paling esensial dari penerapan metode Wafa dan menjadi inti dari seluruh proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru secara aktif menyampaikan dan memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan materi yang ditentukan untuk masing-masing kelompok bab, dengan memastikan pengucapan yang jelas, tepat, dan sesuai *tajwid*. Guru membacakan contoh bacaan tersebut dengan intonasi yang benar, kemudian siswa diminta untuk menirukannya baik secara kolektif dalam kelompok maupun secara individu, guna melatih ketepatan makhrajul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf seperti tafkhim atau tarqiq, serta penerapan hukum *tajwid* seperti *idzhar*, *idgham*, *iq'lab*, atau *ikhfa* dalam membaca Al-Qur'an. Selain memberikan contoh bacaan, guru juga mengajak siswa untuk bersama-sama melantunkan ayat suci Al-Qur'an serta memberikan bimbingan yang bertahap yang sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi sangat aktif dan interaktif, memungkinkan siswa terlibat langsung dalam praktik membaca Al-Qur'an, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan mereka secara bertahap dan berkelanjutan.

Tahap selanjutnya dalam proses ini adalah kegiatan penilaian, yang dilakukan melalui mekanisme setoran hafalan surat pendek sebagai bentuk evaluasi kemampuan siswa. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian komprehensif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan aspek-aspek *tahsin* yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti ketepatan *tajwid*, kelancaran bacaan, dan pemahaman makhrajul huruf.

## 2. Pengumpulan Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pelaksanaan *pre-test* dari penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Januari 2025, dengan partisipasi penuh dari seluruh peserta didik yang tergabung dalam kelompok bab 1 hingga bab 5 di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. sementara kegiatan *post-test* dari penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 19 Januari 2025, dengan diikuti oleh seluruh peserta didik yang tergabung dalam kelompok bab 1 hingga bab 5 di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah penutup untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan metode Wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

*Pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *tajwid* dan digunakan sebagai data awal penelitian. Selanjutnya, peserta didik mengikuti pembelajaran tahsin Al-Qur'an menggunakan metode Wafa yang diterapkan secara terstruktur, bertahap, dan berkelanjutan sesuai tingkat kemampuan peserta didik pada kelompok bab 1–5.

*Post-test* diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai untuk mengetahui perubahan kemampuan *tahsin* Al-Qur'an peserta didik. Materi dan bentuk tes pada *post-test* disesuaikan dengan *pre-test* agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif.

Berikut hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an menggunakan metode Wafa:

*Tabel 1 Data Hasil Pre-Test dan Post-Test*

NO	NAMA	PRE-TEST	POST TEST
1	Mohana Nia Thassifa	64	80
2	Raisya Kissa Amalina	64	80
3	Nayla Hasna Izzatun	68	84
4	Anida Khoirunnisa	72	92
5	Azahra Putri Cahyani	76	84
6	Yasmin Tsania Eka Putri	72	88
7	Hanan Aqilah	76	88
8	Dira Najwa Farhaningrum	76	84
9	Asyifa Nuraeni	72	80
10	Athaya Khairunnisa	60	80
11	Fabianca Maheswari Putri	52	84
12	Allisya Annastasya	72	92
13	Intan Aulia	76	96
14	Sabrina	76	92
15	Kirani Arlistya Prameswari	64	88
16	Farrel Alvaro Rifqy	60	80
17	Rizky Ghaisan Putra	52	84
18	Fahim Husaini Fauzi	60	84
19	Muhammad Wafi Ibrahim	76	96
20	M. Zulfahmi Prasetyo	52	80
21	Arixtra Panji	60	80
22	Muhammad Rafi Maulana	72	80
23	Alkhairiy Naafi Rachmat	64	92
24	Nizam Azman Fadli	60	88
25	Baihaqi Pramudya Setiawan	76	92
26	Ibrahim Yusuf	76	82
27	Khalilullah Muhammad Robbani	60	84
28	Muhammad Annafi Setiawan	64	88
29	Varrel Adelio Wiabawa	60	84
30	Bregas Bellion	68	92
31	Hamizam Muhammad Afiq	60	84
32	Muhammad Adam Al Zahran	60	88
33	Zidny Ilman Abdurrahim	64	88
34	Radithya Wahyu Hamizan	64	84
35	Arza Abyan Pratama	72	80
36	Fariiq Nabiha Akmal	72	88
37	Ilham Maulana Azhar	76	84
38	Muhammad Naufal Harish	68	84
39	Keandra Hafizh Arkana	72	96
40	Danish Yunifal	76	92
41	Muhammad Rizki Adelino	76	88

Berdasarkan hasil pada tabel 1 Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil dari *pre-test* yaitu nilai yang diambil sebelum pelaksanaan metode wafa secara terstruktur selama penelitian sebesar 52-76 saja. Sedangkan pada nilai hasil *post-test* yaitu sebesar 80-96.

### 3. Analisis Data Hasil Penelitian

Sebelum instrumen test diujikan kepada responden harus diuji oleh ahli terlebih dahulu apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan kemudian setelah mendapat persetujuan instrument test tersebut harus diuji coba. Instrumen ini diujikan

pada siswa kelompok Wafa Pasca Munaqosyah di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto sebanyak 30 siswa. Uji coba ini dilakukan untuk melihat apakah butir soal tersebut memenuhi kriteria pertanyaan yang baik atau belum digunakan sebagai instrumen penelitian. Ada dua jenis analisis yang digunakan untuk menguji instrumen adalah uji validitas dan reliabilitas. Berikut tabel hasil uji validitas soal:

Tabel 2 Data Uji Validitas Soal

Soal	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
S1	0,453	0,361	0,012	VALID
S2	0,439	0,361	0,015	VALID
S3	0,441	0,361	0,015	VALID
S4	0,431	0,361	0,017	VALID
S5	0,362	0,361	0,050	VALID
S6	0,439	0,361	0,015	VALID
S7	0,403	0,361	0,027	VALID
S8	0,368	0,361	0,046	VALID
S9	0,432	0,361	0,017	VALID
S10	0,393	0,361	0,032	VALID
S11	0,419	0,361	0,021	VALID
S12	0,448	0,361	0,013	VALID
S13	0,434	0,361	0,017	VALID
S14	0,458	0,361	0,011	VALID
S15	0,425	0,361	0,019	VALID
S16	0,439	0,361	0,015	VALID
S17	0,432	0,361	0,027	VALID
S18	0,368	0,361	0,046	VALID
S19	0,370	0,361	0,017	VALID
S20	0,383	0,361	0,032	VALID
S21	0,363	0,361	0,021	VALID
S22	0,408	0,361	0,013	VALID
S23	0,427	0,361	0,017	VALID
S24	0,423	0,361	0,011	VALID
S25	0,412	0,361	0,019	VALID

Tolak ukur dalam menginterpretasikan validitas instrumen dengan membandingkan antara *rhitung* dengan *rtabel* product moment. Dengan perhitungan apabila pada taraf signifikansi 5%  $rhitung \geq rtabel$  maka soal tersebut valid dan jika  $rhitung < rtabel$  maka soal tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian, dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang dirancang untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini telah terbukti memiliki tingkat validitas yang memadai dan layak untuk diterapkan dalam konteks studi ini.

Selain uji validitas, instrumen penelitian juga harus memiliki reliabilitas yang baik. Menurut Putu Gede Subhaktiyasa (2024) uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen apabila digunakan dalam pengukuran yang berulang. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Berikut tabel hasil uji reliabilitas soal:

Tabel 3 Data Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	25

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas batas minimal yaitu 0,70, sedangkan dalam penelitian ini nilai reliabilitas yang didapat sebesar 0,798 sehingga instrumen tes kemampuan *tahsin* Al-Qur'an dinyatakan reliabel. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik, karena melebihi standar reliabilitas yang ditetapkan yaitu  $0,70 < r_{xy} < 0,90$ .

a. Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik. Uji asumsi dalam penelitian ini dibatasi pada uji normalitas data. Hal ini disebabkan karena analisis hipotesis yang digunakan adalah *paired sampel t-Test* atau uji *dependent t-Test*, yang merupakan analisis parametrik dan mensyaratkan data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kemampuan *tahsin* Al-Qur'an peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Berikut tabel hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*:

Tabel 4 Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Normality	.116	41	.183	.964	41	.221

Dalam konteks ini, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,221, yang secara jelas berada di atas batas minimum 0,05 tersebut.

b. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai *mean* (rata-rata), *range* (rentang nilai), dan standar deviasi, komponen-komponen ini bertujuan untuk mengungkap kecenderungan umum data, seperti apakah kemampuan *tahsin* Al-Qur'an cenderung meningkat secara signifikan setelah penerapan metode Wafa secara terstruktur selama penelitian, serta mengukur tingkat variabilitas nilai diantara peserta didik. Berikut data tabel hasil uji statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 30.0 for Windows:

Tabel 5 Data Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pre test <i>tahsin</i>	41	24	52	76	67.32	1.176	7.531
Post test <i>tahsin</i>	41	16	80	96	86.20	.771	4.936

Hasil dari tabel tersebut dapat disimpulkan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67,32. Nilai terendah *pretest* adalah 52, sedangkan nilai tertinggi adalah 76, sehingga diperoleh nilai *range* sebesar 24. Standar deviasi pada data *pre-test* sebesar 7,53 yang menunjukkan bahwa kemampuan awal *tahsin* Al-Qur'an peserta didik masih cukup bervariasi. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data *post-test*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,20. Nilai terendah *post-test* adalah 80, dan nilai tertinggi mencapai 96, sehingga nilai *range* pada *post-test* adalah 16. Standar deviasi pada data *post-test* sebesar 4,94 yang menunjukkan bahwa penyebaran nilai peserta didik setelah perlakuan menjadi lebih homogen atau lebih baik dibandingkan dengan data *pre-test*.

## c. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* atau uji *Dependent t-Test*, karena data yang dibandingkan berasal dari subjek yang sama, yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an menggunakan metode Wafa yang dilakukan secara terstruktur selama penelitian.

Secara keseluruhan, uji hipotesis ini memperkuat validitas penelitian dengan memastikan bahwa perubahan kemampuan siswa bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari intervensi yang terencana, sehingga berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an menggunakan metode Wafa yang lebih efektif di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. Berikut tabel data hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 30.0 for Windows:

Tabel 6 Data Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test <i>tahsin</i>	67.32	41	7.531	1.176
	Post test <i>tahsin</i>	86.20	41	4.936	.771

Tabel 7 Hasil Sampel Test

		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre test <i>tahsin</i> - Post test <i>tahsin</i>	-18.878	7.015	1.096	-21.092	-16.664	-17.232	40	<.001	<.001

Berdasarkan analisis statistik hasil uji hipotesis *Paired Sampel t-Test* atau uji *Dependent t-Test* menggunakan SPSS 30.0 pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $< 0,001$ . Pada nilai signifikansi tersebut menyatakan lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan dari hasil nilai *mean* (rata-rata) pada pengerjaan *pre-test* dengan *post-test* yang dilakukan oleh kelompok bab 1-5.

## 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Wafa dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an pada siswa kelompok bab 1–5. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 67,32 dengan rentang nilai 52–76 dan standar deviasi 7,53, yang mengindikasikan variasi kemampuan awal siswa dalam aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan. Setelah penerapan metode Wafa secara terstruktur, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 86,20 dengan rentang nilai 80–96 dan standar deviasi menurun menjadi 4,94. Peningkatan nilai rata-rata disertai dengan penyempitan rentang dan penurunan standar deviasi menunjukkan bahwa metode Wafa tidak hanya meningkatkan kemampuan *tahsin* Al-Qur'an secara signifikan, tetapi juga berkontribusi pada pemerataan kemampuan siswa.

Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi Sig.  $< 0,001$  ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan

hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an siswa merupakan dampak langsung dari penerapan metode Wafa, bukan terjadi secara kebetulan.

Secara teoretis, pengaruh metode Wafa dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran multisensorik dan *brain-based learning*. Menurut Venni Fitriyani (2020) metode ini mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik melalui simbol berwarna, irama bacaan, serta gerakan terstruktur, sehingga memperkuat pemrosesan informasi, daya ingat, dan keterlibatan emosional siswa. Struktur pembelajaran 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) menjadikan pembelajaran lebih sistematis, interaktif, dan tidak monoton.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Wafa berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan *tahsin* Al-Qur'an sekaligus mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis multisensorik dan otak kanan mampu meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif serta menciptakan pemerataan capaian belajar. Oleh karena itu, metode Wafa relevan dan layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di jenjang SMP.

#### D. PENUTUP

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan metode Wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan tahsin peserta didik kelompok bab 1–5 di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. Penerapan metode Wafa secara terstruktur mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, khususnya pada aspek ketepatan makhārijul huruf, penerapan kaidah tajwid, serta kelancaran membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Wafa efektif dalam menjawab permasalahan kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama.

Selain meningkatkan capaian belajar secara kuantitatif, metode Wafa juga berkontribusi pada pemerataan kemampuan tahsin peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh berkurangnya variasi kemampuan antar peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan, yang mengindikasikan bahwa metode Wafa tidak hanya meningkatkan hasil belajar rata-rata, tetapi juga mampu mengurangi kesenjangan kemampuan awal siswa. Dengan demikian, efektivitas metode Wafa tidak hanya diukur dari peningkatan skor akhir, tetapi juga dari konsistensi capaian belajar peserta didik secara keseluruhan.

Hasil pengujian hipotesis menguatkan bahwa peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an tersebut merupakan dampak langsung dari penerapan metode Wafa. Pendekatan pembelajaran berbasis multisensorik yang mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik, serta struktur pembelajaran 5P dalam metode Wafa, terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik SMP. Oleh karena itu, metode Wafa dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang efektif, sistematis, dan relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Islam tingkat menengah pertama.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hanifa, N., & Mujib, A. (2025). Efektivitas penggunaan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Wahdatul Ummah. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(2), 2179–2187.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2026). Al-Qur'an dan terjemahannya: Surah Al-Muzzammil (73):4. NU Online. Diakses 26 Januari 2026 dari <https://quran.nu.or.id>

- Kurniawan, M. (2021). Efektivitas penerapan metode Wafa terhadap peningkatan hasil belajar tahsin Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Al-Hikmah Kabupaten Maros (Skripsi). UIN Alauddin Makassar.
- Mauliya, R. P. (2020). Implementasi metode Wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Prayogi, A., & Hidayat, A. (2023). Pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa di Desa Sawangan Kecamatan Kebasen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 171–178.
- Rachmawati. (2022). Metodologi penelitian (Cetakan ke-1, Vol. 16; A. Purnamasari, Ed.). Cendekia Publisher.
- Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Amane, A. P. O., Ahmadin, & Alaslan, A. (2022). Metode penelitian ilmu sosial (Cetakan ke-1; A. Masrurroh, Ed.). Widina Bhakti Persada.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Viatah, N., Fauziah, Y., & Oktafia, R. (2020). Dissecting the advantages of the Wafa method in learning tahsin Al-Qur'an. *Proceedings of the ICECRS*, 6(20). <https://doi.org/10.21070/icecrs2020387>